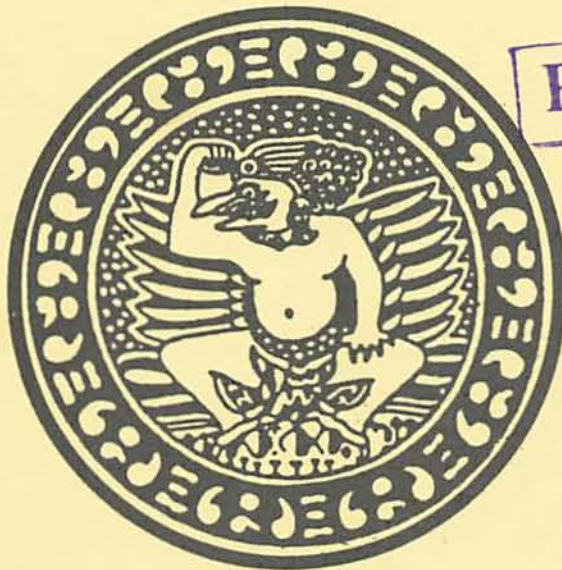


2

L A P O R A N
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**CARA MENDIDIK ANAK USIA TK & SN UNTUK
LEBIH MANDIRI DAN KREATIF BAGI IBU
KANDUNG DENGAN SUAMI TERPISAH**

1 FEB 2004



PAMERAN

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**DANA DIKS TAHUN 2002
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A**

EDUCATION
CHILD PSYCHOLOGY
LAPORAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**CARA MENDIDIK ANAK USIA TK & SN UNTUK
LEBIH MANDIRI DAN KREATIF BAGI IBU
KANDUNG DENGAN SUAMI TERPISAH**

KKB
KK-2B
155.A
Car



3000021033141

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**DANA DIKS TAHUN 2002
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

CARA MENDIDIK ANAK USIA TK & SD UNTUK
LEBIH MANDIRI DAN KREATIF BAGI IBU
KANDUNG DENGAN SUAMI TERPISAH



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

DANA DIKS TAHUN 2002
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

CARA MENDIDIK ANAK USIA TK & SD UNTUK
LEBIH MANDIRI DAN KREATIF BAGI IBU DENGAN
SUAMI TERPISAH



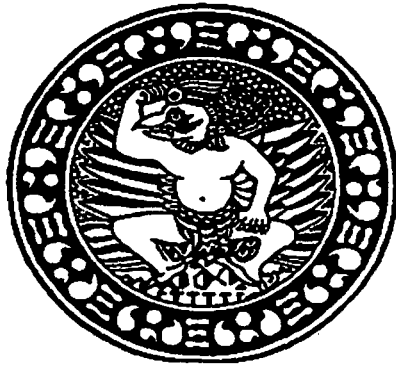
3000021033141

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**DANA DIKS TAHUN 2002
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**



**CARA MENDIDIK ANAK USIA TK & SD UNTUK
LEBIH MANDIRI DAN KREATIF BAGI IBU DENGAN
SUAMI TERPISAH**



OLEH:
ENDAH MASTUTI, S.Psi
HERDINA INDRIJATI, S.Psi
ENDANG RETNO SURJANINGRUM, S.Psi
FITRI ANDRIANI, S.Psi
NUR'AINY.F.N, S.Psi
MURYANTINNAH.M.H, S.Psi

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002

RINGKASAN

CARA MENDIDIK ANAK USIA TK & SD UNTUK LEBIH MANDIRI DAN KREATIF BAGI IBU DENGAN SUAMI

I. PERMASALAHAN

A. Analisis Situasi

. Mendidik dan mengasuh anak adalah tugas yang berat bagi orang tua, namun hal tersebut dapat diatasi jika antara suami istri terjalin kerjasama dan komitmen yang baik dalam mendidik anak-anaknya. Namun jika seorang istri harus berperan ganda dalam arti ia harus melakukan sendiri tugas-tugas tersebut tanpa bantuan yang besar dari suami, tentu akan sulit bagi seorang ibu untuk mendidik anaknya secara maksimal.

Dari observasi yang dilakukan penulis didesa Rejosari, kecamatan Gondang, Tulungagung, ternyata hampir 30 % para suami meninggalkan istrinya untuk bekerja sebagai TKI ke Malaysia, Brunei, dan Jepang. Tentu saja mereka pergi dalam waktu yang lama, paling cepat mereka bertemu dengan keluarganya setahun sekali. Frekuensi pertemuan yang jarang tentu saja membuat peran serta suami dalam pengasuhan dan pendidikan anak menjadi berkurang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi diatas maka dapat disimpulkan permasalahannya adalah:

1. Bagaimana cara mendidik anak supaya lebih mandiri ?
2. Bagaimana cara memancing kreativitas anak ?
3. Bagaimana cara menghadirkan peran ayah dengan komunikasi walaupun porsinya sedikit. ?

II. TUJUAN KEGIATAN

Kegitan ini bertujuan untuk :

1. Memberi pengetahuan kepada para ibu tentang mendidik anak supaya lebih mandiri walaupun tanpa kehadiran sang suami.
2. Memberi pelatihan kepada para ibu bagaimana memancing kreativitas anak.
3. Memberi pengetahuan kepada para ibu dalam hal menjalin komunikasi yang efektif meskipun jarak jauh.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2002. Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini 35 orang, terdiri dari 18 orang yang memiliki suami menjadi TKI, 15 orang dengan suami berada tidak terpisah dan ditambah 2 orang guru TK.

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Adapun realisasi pemecahan masalah yang dapat dilaksanakan dilapangan diantaranya adalah:

Penyuluhan dengan metode ceramah, dalam hal:

- Cara mendidik anak supaya lebih mandiri dan kreatif kepada para ibu sehingga ibu dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Cara menjalin komunikasi yang efektif walaupun dengan jarak yang terpisah.

B. Khalayak Sasaran

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang menjadi khalayak sasaran adalah para ibu yang memiliki anak usia TK dan SD dengan suami terpisah di desa Rejosari , Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung

C. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam hal:

- Cara mendidik anak supaya mandiri dan kreatif secara efektif
- Permasalahan tentang anak yang sering dihadapi oleh para ibu
- Cara-cara membangun komunikasi secara efektif dengan suami yang jaraknya terpisah

IV. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

- 1. Pengetahuan mengenai cara mendidik anak supaya lebih mandiri**
- 2. Pengetahuan mengenai cara memancing kreativitas anak.**
- 3. Pemecahan masalah mengenai Permasalahan tentang anak yang sering dihadapi oleh para ibu**
- 4. Pengetahuan mengenai cara membangun komunikasi secara efektif dengan suami terpisah.**

B. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik, berkat dukungan dari Kepala Desa dan Guru TK serta antusiasnya peserta dalam mengikuti acara sehingga bisa memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peserta. Hal ini nampak disesi terakhir acara diadakan tanya jawab/ dialog, peserta tampak antusias meskipun belum seluruhnya mau terbuka tentang permasalahan yang dihadapi. Peserta juga menginginkan acara serupa diadakan secara rutin dengan topik yang berbeda..

C. Saran

C.1.Untuk Lembaga

1. Untuk Pemerintah Desa Rejosari penyuluhan tentang mendidik anak mungkin bisa dimasukkan agenda tahunan tetap di posyandu sehingga setiap ibu yang memiliki anak dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak secara efektif agar anak yang dihasilkan dapat menjadi generasi penerus yang berguna. Apalagi mengingat masih banyaknya perkawinan dengan usia dini dan banyaknya pasangan muda yang suaminya bekerja sebagai TKI.

C.2. Untuk Peserta

1. Bagi para ibu hendaknya mulai mendidik anak secara mandiri yang dapat dimulai sejak dini. Untuk ini hendaknya ibu disiplin dengan anak, baik dalam memberikan pujian maupun hukuman.
2. Bagi ibu yang suaminya terpisah hendaknya meningkatkan kualitas komunikasinya. Ibu juga harus berusaha agar sang Bapak tetap berkomunikasi dengan anak-anaknya meskipun tidak harus bertemu langsung, misalnya lewat media telepon, surat, telegram, dsb agar anak tidak merasa kehilangan figur bapak.
3. Bagi peserta hendaknya dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupannya masing-masing.

TIM PELAKSANA

...

**CARA MENDIDIK ANAK USIA TK & SD UNTUK LEBIH MANDIRI
DAN KREATIF BAGI IBU DENGAN SUAMI TERPISAH**

OLEH:

**ENDAH MASTUTI, S.Psi
HERDINA INDRIJATI, S.Psi
ENDANG RETNO SURJANINGRUM, S.Psi
FITRI ANDRIANI, S.Psi
NUR'AINY.F.N, S.Psi
MURYANTINNAH.M.H, S.Psi**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

DAFTAR ISI

RINGKASAN

TIM PELAKSANA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
BAB II. TUJUAN DAN MANFAAT	4
2.1. Tujuan Kegiatan Pengabdian	4
2.2. Manfaat Kegiatan Pengabdian.....	4
BAB III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	5
BAB IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	6
4.1. Realisasi Pemecahan Masalah.....	7
4.2. Khalayak Sasaran	9
4.3. Metode yang Digunakan	9
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
5.1. Hasil.....	10
5.2. Pembahasan	10
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	13
6.1. Kesimpulan.....	13
6.2. Saran	13

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kami memanjatkan puji sukur kepada Allah SWT. Karena hanya dengan rahmat dan hidayahNya-lah, kami bisa melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Dan karena *Ridlo*-Nya pula, kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar dan sukses tanpa ada kendala yang berarti.

Selain itu, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses berkat dukungan dari pihak-pihak berikut ini, untuk itu kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga
 2. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
 3. Kepala Desa Rejosari, Kecamatan Gondang, Tulungagung.
 4. Bapak Kepala Urusan Umum Desa Rejosari, Kec. Gondang, Tulungagung
 5. Staf Pengajar TK Dharma Wanita Desa Rejosari, Kec. Gondang, Tulungagung
 6. Para panitia pelaksana yang terlibat dalam kegiatan ini
- Serta pihak-pihak lain yang tidak kami sebut satu-persatu. Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal atas bantuan yang diberikan.

Kami merasakan bahwa penyelenggaraan kegiatan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon maaf atas kesalahan dan kekurangan yang kami perbuat baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Saran dan kritik dari semua pihak sangat kami harapkan, demi perbaikan pelaksanaan di masa yang akan datang. Terima kasih.

Surabaya, 07 Agustus 2002

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

1. Makalah dari pembicara
2. Daftar hadir peserta
3. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. ANALISIS SITUASI

Mendidik dan mengasuh anak adalah tugas orang tua yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Anak seperti yang diharapkan akan terwujud jika ia mendapatkan pendidikan yang baik mulai dalam kandungan dari orang tuanya. Pendidikan yang paling utama adalah dalam keluarga, karena anak mulai belajar pertama dalam lingkungan keluarga, selain itu anak akan belajar etika, sopan santun, perilaku dari contoh yang diberikan oleh orang tuanya. Mendidik dan mengasuh anak adalah tugas yang berat bagi orang tua, namun hal tersebut dapat diatasi jika antara suami istri terjalin kerjasama dan komitmen yang baik dalam mendidik anak-anaknya. Namun jika seorang istri harus berperan ganda dalam arti ia harus melakukan sendiri tugas-tugas tersebut tanpa bantuan yang besar dari suami, tentu akan sulit bagi seorang ibu untuk mendidik anaknya secara maksimal.

Dari observasi yang dilakukan penulis didesa Rejosari, kecamatan Gondang, Tulungagung, ternyata hampir 30 % para suami meninggalkan istrinya untuk bekerja sebagai TKI ke Malaysia, Brunei, dan Jepang. Tentu saja mereka pergi dalam waktu yang lama, paling cepat mereka bertemu dengan



keluarganya setahun sekali. Frekuensi pertemuan yang jarang tentu saja membuat peran serta suami dalam pengasuhan dan pendidikan anak menjadi berkurang. Disini peran suami hanya sebagai pencari nafkah yang memenuhi kebutuhan materi bagi keluarganya. Kondisi ini tentu saja menyulitkan bagi seorang ibu karena ia harus berperan ganda sebagai ibu dan ayah dalam mendidik dan mengasuh anak. Hal utama yang menjadi beban ibu adalah mendidik anaknya supaya menjadi anak yang diharapkan, ia harus memutuskan sendiri apa yang terbaik untuk anaknya, harus mengarahkan dan mengawasi sendiri perkembangan anaknya, belum lagi kalau jumlah anaknya lebih dari dua dengan usia yang relatif sama, tentu ini akan menyulitkan bagi seorang ibu. Hal positif dari kepergian suami menjadi TKI adalah peningkatan taraf ekonomi sehingga akan berguna dalam biaya pendidikan anak-anaknya. Namun bila hal tersebut tidak ditunjang dengan pendidikan yang baik dalam keluarga, maka anak yang diharapkan kemungkinan tidak terwujud.

Kondisi yang dialami para ibu yang ditinggal suaminya menjadi TKI akan bisa diatasi, bila mereka mempunyai pengetahuan yang cukup tentang mendidik dan menjembatani komunikasi antara ayah- anak. Pengetahuan tentang mendidik anaknya supaya lebih mandiri, kreatif sangat diperlukan agar tanpa kehadiran ayahpun anak-anak dapat tumbuh dan

berkembang dengan baik. Hal tersebut menjadi penting karena selama ini masih menggunakan pola yang tradisional dimana untuk mengoptimalkan kemampuan anak dengan baik masih kurang.

I.2. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Banyak para ibu di desa Rejosari yang harus berperan ganda dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya karena keberadaan suami yang terpisah, sehingga diperlukan berbagai pengetahuan dan kiat-kiat tertentu agar dalam proses mendidik anak tidak mengalami hambatan dan anak dapat tumbuh kembang secara normal. Oleh sebab itu perlu dilakukan penyuluhan untuk memberi bekal pengetahuan bagaimana cara mendidik anak supaya lebih mandiri, cara memancing kreativitas anak, dan cara menghadirkan peran ayah dengan komunikasi walaupun porsinya sedikit.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT

II.1. TUJUAN KEGIATAN PENGABDIAN

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Memberi pengetahuan kepada para ibu tentang mendidik anak supaya lebih mandiri walaupun tanpa kehadiran sang suami.
2. Memberi pelatihan kepada para ibu bagaimana memancing kreativitas anak.
3. Memberi pengetahuan kepada para ibu dalam hal menjalin komunikasi yang efektif meskipun jarak jauh.

II.2.MANFAAT KEGIATAN PENGABDIAN

Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan ini:

1. Para ibu dapat mendidik anaknya secara mandiri meskipun tanpa kehadiran ayahnya.
2. Para ibu dapat melatih anaknya lebih kreatif
3. Para ibu dapat menjembatani komunikasi antara ayah dan anak meskipun berjauhan.

BAB III

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan kali ini, mempergunakan beberapa kerangka pemecahan masalah.

Kerangka pemecahan masalah tersebut adalah :

1. Memberikan pengetahuan kepada para ibu tentang proses perkembangan anak yang harus dipahami, fase perkembangan anak yang harus dihadapi sehingga ditemukan cara melatih kemandirian anak sesuai dengan umurnya.
2. Melatih para ibu berbagai cara untuk memunculkan kreativitas anak dengan berbagai permainan.
3. Memberikan pengetahuan kepada para ibu tentang aspek-aspek yang harus dilakukan dalam menjalin komunikasi yang efektif meskipun jarak jauh.

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2002. Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini 35 orang, terdiri dari 18 orang yang memiliki suami menjadi TKI, 15 orang dengan suami berada tidak terpisah dan ditambah 2 orang guru TK yang berkeinginan menyaksikan acara ini, mengingat materi yang diberikan menurut mereka perlu diketahui. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara berkat kerjasama antara LPKM Universitas Airlangga dan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dengan Pemerintah Desa Rejosari, Gondang, Tulungagung. Sebelum kegiatan ini berlangsung, pertama kali muncul ide kegiatan ini karena dari beberapa observasi yang dilakukan di desa Rejosari banyak sekali pasangan muda yang ditinggal suaminya bekerja sebagai TKI dimana dari hal tersebut memunculkan berbagai persoalan, antara lain peran ganda istri dalam mendidik anak, serta kurangnya frekuensi komunikasi antara suami dengan istri maupun dengan anak. Kurangnya frekuensi pertemuan dengan sang Suami, menjadikan penanganan anak diserahkan sepenuhnya pada pihak istri. Dengan fenomena tersebut maka perlu adanya penyuluhan tentang cara mendidik anak usia TK dan SD untuk

lebih mandiri dan kreatif bagi ibu dengan suami terpisah, sehingga setiap ibu yang suaminya terpisah tetap mampu mendidik anak-anaknya agar sesuai dengan harapan mereka.

Pada awalnya kegiatan ini ditujukan hanya untuk ibu yang memiliki anak usia TK dan SD dengan suami yang terpisah, namun atas permintaan berbagai pihak, beberapa ibu yang suaminya ada dirumahpun ingin mengikuti acara ini. Akhirnya dengan tangan terbuka, Tim Pengabdian Masyarakat meluluskan permintaan tersebut. Ternyata ketika acara dilaksanakan antusiasme para peserta cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan cukup banyaknya peserta yang hadir serta ketika pada sesi kedua yaitu tanya jawab para peserta banyak yang ikut ambil bagian. Sesi ini ternyata menarik bagi semua peserta, karena disini mereka bebas untuk menanyakan berbagai persoalan yang dihadapi kepada Tim Pengabdian guna mencari solusi yang tepat, selain itu bagi sesama peserta mereka bisa melakukan *sharing* (berbagi) pengalaman tentang mendidik anak maupun berbagai persoalan yang dihadapi dalam mendidik anak.

Adapun gambaran konkrit dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

4.1. Realisasi Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang sudah direncanakan, sebagian besar sudah dapat terlaksana dengan baik. Namun demikian ada

beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu dan sempitnya ruang pertemuan, sehingga masing-masing peserta terpaksa berdesak-desakan.. Adapun realisasi pemecahan masalah yang dapat dilaksanakan dilapangan diantaranya adalah:

1. Penyuluhan dengan metode ceramah, dalam hal:

- Cara mendidik anak supaya lebih mandiri dan kreatif kepada para ibu sehingga ibu dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Cara menjalin komunikasi yang efektif walaupun dengan jarak yang terpisah.

Demi tercapainya pemahaman tersebut, **Endah Mastuti,S.Psi** (dari Fakultas Psikologi Universitas Airlangga), memandu para pesrta melalui makalah yang berjudul :

" Cara Mendidik Anak Untuk Lebih Mandiri dan Kreatif".

2. Tanya Jawab dan diskusi dalam hal:

- Cara mendidik anak supaya mandiri dan kreatif secara efektif
- Permasalahan tentang anak yang sering dihadapi oleh para ibu
- Cara-cara membangun komunikasi secara efektif dengan suami yang jaraknya terpisah.

4.2. Khalayak Sasaran

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang menjadi khalayak sasaran adalah para ibu yang memiliki anak usia TK dan SD dengan suami terpisah di desa Rejosari , Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung

4.3. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam hal:

- Cara mendidik anak supaya mandiri dan kreatif secara efektif
- Permasalahan tentang anak yang sering dihadapi oleh para ibu
- Cara-cara membangun komunikasi secara efektif dengan suami yang jaraknya terpisah

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1. HASIL

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, hasil yang diperoleh memang belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, namun paling tidak sambutan dari para khalayak sasaran yang mengharapkan kegiatan serupa diadakan lagi dengan topik yang berbeda telah membuat Tim Pengabdian merasa lega. Selain itu dengan adanya kegiatan ini para khalayak sasaran sudah memperoleh tambahan pengetahuan mengenai:

1. Cara mendidik anak supaya mandiri dan kreatif secara efektif
2. Permasalahan tentang anak yang sering dihadapi oleh para ibu
3. Cara-cara membangun komunikasi secara efektif dengan suami yang jaraknya terpisah.

V.2. PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini nampaknya hasil yang diperoleh belum begitu optimal, karena ada keterbatasan waktu. Namun dengan sambutan yang antusias

dari peserta dan paling tidak khalayak sasaran sudah mendapatkan tambahan pengetahuan yang bisa dimanfaatkan dalam mendidik anak. Secara umum dapat dicatat:

1. Sebagian peserta khususnya yang suaminya menjadi TKI dan frekuensi pertemuan jarang merasa bahwa bekal pengetahuan ini sangat bermanfaat untuk diterapkan utamanya dalam mendidik anak agar tanpa kehadiran suami disampingnya , para ibu dapat mendidik anak-anaknya secara mandiri dan kreatif serta sesuai dengan harapan mereka.
2. Peserta yang sebagian besar adalah pasangan muda, meskipun suaminya ada dirumah , juga merasa perlu memiliki pengetahuan bagaimana cara mendidik anak yang baik karena yang dilakukan selama ini adalah apa yang mereka terima dari orangtua mereka secara turun-temurun. Menurut peserta, mereka jarang memikirkan apakah cara mendidik anak akan berakibat pada perilaku anak setelah dewasa, setelah mendapatkan ceramah dari tim pengabdian mereka baru tersadar tentang akibat yang timbul jika orang tua salah dalam mendidik anak sejak dini.
3. Ketika dibuka sesion tanya jawab, peserta yang memiliki masalah tentang anak-anaknya secara

antusias menanyakan pemecahannya dalam kesempatan ini, dimana hal tersebut ternyata juga berguna bagi peserta yang lain. Namun sebagian besar peserta tampak belum terbuka tentang persoalan yang dihadapi. Menurut informasi dari guru TK, para ibu masih merasa malu untuk mengungkapkan masalah anaknya karena merasa malu, tidak ingin diketahui oleh orang lain. Tentu masalah ini sebenarnya dapat diatasi dengan konsultasi individual tetapi karena keterbatasan waktu, hal tersebut belum bisa dilaksanakan.

4. Semua peserta merasakan adanya penyegaran dan tambahan pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat kali ini dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik, berkat dukungan dari Kepala Desa dan Perangkatnya, Guru TK serta antusiasnya peserta dalam mengikuti acara sampai akhir sehingga bisa memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peserta.

VI.2. SARAN

VI.2.1. Untuk Lembaga

1. Untuk Pemerintah Desa Rejosari penyuluhan tentang mendidik anak mungkin bisa dimasukkan agenda tahunan tetap di posyandu sehingga setiap ibu yang memiliki anak dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak secara efektif agar anak yang dihasilkan dapat menjadi generasi penerus yang berguna. Apalagi mengingat masih banyaknya perkawinan dengan usia dini dan banyaknya pasangan muda yang suaminya bekerja sebagai TKI.

VI.2.2. Untuk Peserta

- 1. Bagi para ibu hendaknya mulai mendidik anak secara mandiri yang dapat dimulai sejak dini. Untuk ini hendaknya ibu disiplin dengan anak, baik dalam memberikan pujian maupun hukuman.**
- 2. Bagi ibu yang suaminya terpisah hendaknya meningkatkan kualitas komunikasinya. Ibu juga harus berusaha agar sang Bapak tetap berkomunikasi dengan anak-anaknya meskipun tidak harus bertemu langsung, misalnya lewat media telepon, surat, telegram, dsb agar anak tidak merasa kehilangan figur bapak.**
- 3. Bagi peserta hendaknya dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupannya masing-masing.**

DAFTAR PUSTAKA

Ayah Bunda, (1998), *Kesehatan dan Perilaku Anak Usia Sekolah (6-12 tahun)*, Jakarta, Yayasan Aspirasi Pemuda

—————, (1999), *Bermain Dunia Anak*, Jakarta, Yayasan Aspirasi Pemuda

Hurlock, Elizabeth B, (1997), *Perkembangan Anak, Jilid 1*, dalam dr. Med. Meitasari T (penerjemah), Jakarta , Penerbit Erlangga

—————, (1999), *Perkembangan Anak, Jilid 2*, dalam dr. Med. Meitasari T (penerjemah), Jakarta , Penerbit Erlangga

Munandar, S.C. Utami, (1992), *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Usia Sekolah, Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia

—————, (1999), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta

LAMPIRAN

MAKALAH PEMBICARA

CARA MENDIDIK ANAK UNTUK LEBIH MANDIRI DAN KREATIF

Oleh Endah Mastuti, S.Psi.

Setiap ibu atau orang tua mempunyai cara sendiri untuk mendidik anak-anaknya. Biasanya cara yang dilakukan adalah turun temurun dari orang tua. Ibu mungkin tidak pernah memperhatikan apakah cara mendidik anak yang dilakukan selama ini akan membentuk anak seperti yang diharapkan. Karena sebenarnya anak itu ibarat kertas putih, kita tinggal menuliskannya seperti yang diharapkan. Kita tulisi hal-hal yang baik maka jadinya akan baik begitu sebaliknya.

Dalam makalah ini fokusnya adalah bagaimana membentuk anak menjadi lebih mandiri dan kreatif, meskipun ada dari ibu-ibu yang membesarkan anak-anaknya sendiri karena suami mencari nafkah di perantauan.

Dalam perkembangan anak, lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam proses tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan kata lain lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan optimal tidaknya potensi anak. Walaupun kita ketahui bahwa dalam diri anak-anak mempunyai potensi yang diturunkan dari orang tuanya yaitu tinggi badan, kepandaian, wajah cantik, tampan, dan daya tahan tubuh.

Disampaikan Pada Pengabdian Masyarakat di Rejosari, Gondang, Tulungagung

Dalam hal ini lingkungan diharapkan dapat menyediakan tiga kebutuhan dasar yang diperlukan untuk seorang anak yaitu :

1. Asuh (Kebutuhan Fisik-Biomedis)

Kebutuhan ini dapat terpenuhi melalui berbagai cara :

- Kebutuhan akan pangan (gizi yang cukup), papan, sandang
- Kebutuhan akan perawatan kesehatan dasar anak
- Kebutuhan akan kebersihan lingkungan
- Kebutuhan perencanaan keluarga yang baik (misalnya dengan mengikuti program Keluarga Berencana)
- Kebutuhan akan kesegaran jasmani

2. Asah (Kebutuhan Emosi dan Kasih Sayang)

- Dengan memberi kasih sayang yang cukup
- Anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang akan mengalami gangguan tumbuh kembang

3. Asuh (Kebutuhan Akan Stimulus Mental)

- Sejak lahir, anak mampu menerima berbagai rangsangan belajar dari lingkungan sekitarnya untuk mengembangkan semua potensinya
- Orang tua sebaiknya secara aktif merangsang anak agar secara sosial dan psikologis selalu waspada terhadap rangsangan dari lingkungan

Disampaikan Pada Pengabdian Masyarakat di Rejosari, Gondang, Tulungagung

- Bila kebutuhan ini terpenuhi maka akan membantu perkembangan mental anak dan psikososial anak antara lain agama, kecerdasan, kreativitas, ketrampilan, kemandirian, kepribadian.

Cara Mendidik Anak Supaya Mandiri

Kemandirian pada anak perlu dilatih. Karena salah satu cara untuk mengembangkan potensi mental anak adalah dengan belajar mandiri. Cara seperti ini sudah sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tapi apakah cara yang selama ini dilakukan sudah memberi hasil seperti yang diharapkan dan bagaimana tentang efek ke depannya. Karena kalau kita menganggap mandiri itu dengan membiarkan anak melakukan segala sesuatunya sendiri maka seringkali perhatian kita berkurang dan akibatnya kebutuhan akan kasih sayang atau emosi tersebut (asih) tidak akan terpenuhi.

Cara untuk melatih anak-anak secara mandiri :

1. Beri Kebebasan Yang Terbatas

Anak diberi kesempatan mencoba sesuatu dalam batas tertentu biarkan ia berbuat kesalahan sehingga mereka bisa belajar dari kesalahan tersebut.

Disampaikan Pada Pengabdian Masyarakat di Rejosari, Gondang, Tulungagung

2. Sejak kecil, biasakan mendorong anak untuk berpikir dan melakukan hal-hal untuk mereka sendiri, orang tua menekankan dengan pesan bahwa mereka melakukan ini untuk kepentingan mereka sendiri. Jadi walaupun mulanya sukar mereka harus tetap melakukannya.
3. Berikan secara bertahap sesuai umur anak. Untuk anak yang lebih besar tentu diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk melakukan hal-hal bagi mereka sendiri. Semakin anak besar maka sebaiknya semakin sedikit orang tua mewajibkan aturan-aturan dan pembatasan. Sebagai contoh anak-anak haruslah secara normal diberikan kebebasan yang lebih besar sesuai dengan umur untuk mengurus dan mengatur masalah-masalah mereka sendiri, umpamanya mengurus milik pribadi mereka, menggunakan waktu luang mereka, cara berpakaian dan cara menghias diri.
4. Tetap tunjukkan kedisiplinan pada anak
Orang tua harus tetap disiplin terhadap berbagai hal yang dilakukan anak baik itu mengenai hukuman atau aturan-aturan yang telah disepakati.
5. Doronglah agar sejak kecil anak mampu mengambil keputusan sendiri.

Disampaikan Pada Pengabdian Masyarakat di Rejosari, Gondang, Tulungagung

Biarkanlah anak-anak mengambil keputusan jika mereka tahu atau dapat meramalkan akibat dari keputusan yang diambil. Hal ini akan membuat anak berhati-hati dalam setiap tindakannya.

6. Doronglah anak untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Orang tua harus berhati-hati terhadap hal ini, sebaiknya hanya membiarkan anak-anak mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan umur dan tingkat kematangan anak sebaiknya orang tua memberi batasan atau alternatif atas keputusan yang diambil. Contoh : ketika anak diajak untuk memilih baju mungkin orang tua memilih baju yang harganya terjangkau, kemudian anak disuruh memilih. Jadi anak tidak diberi kebebasan secara penuh memilih baju-baju yang disukai melainkan kebebasan yang terbatas dan tetap terarah.

Cara Mendidik Anak Supaya Kreatif

Orang yang kreatif di masa mendatang sangat dibutuhkan karena persaingan semakin ketat. Untuk menumbuhkan kreatifitas dapat dilakukan sejak dini, bisa dilakukan melalui media bermain. Setiap anak mempunyai potensi kreatif untuk

Disampaikan Pada Pengabdian Masyarakat di Rejosari, Gondang, Tulungagung

dikembangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Moh. Amin dalam Bernadette (2000) bahwa setiap individu pada dasarnya mempunyai potensi kreatif tetapi potensi tersebut tidak mungkin akan berkembang dengan baik apabila individu tidak memiliki lingkungan yang memicunya sejak awal. Sementara itu Munandar (1999) menegaskan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi individu dengan lingkungannya, maka nampak jelas bahwa kreativitas individu sangat ditentukan oleh dorongan dari dalam dirinya dan lingkungannya. Maka sangatlah penting mengusahakan lingkungan yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas anak secara optimal.

Mengingat dunia anak adalah dunia bermain, dimana mereka bekerja dan belajar melalui bermain, maka permainan dapat menjadi alternatif upaya mendorong kreativitas anak karena disamping bermain diyakini dapat meningkatkan kreativitas anak, bermain juga merupakan salah satu ciri khas pada masa kanak-kanak. Charlott Buhler dalam ayah Bunda (1999) menyatakan bahwa bermain dapat memicu kreativitas anak. Kegiatan bermain memberi anak pengalaman berhadapan dengan masalah-masalah dan menganggapnya sebagai tantangan yang menggairahkan, dengan demikian diharapkan kelak ia menjadi orang dewasa yang optimis dan kreatif dalam

Disampaikan Pada Pengabdian Masyarakat di Rejosari, Gondang, Tulungagung

menghadapi kendala-kendala kehidupannya. Sementara itu Piaget, Segal & Adcok dalam hendrick (1989) menyatakan bahwa permainan yang dapat meningkatkan kreativitas adalah permainan yang merangsang imajinasi anak. Imajinasi akan memberi anak kesempatan untuk menjelajahi dunia di luar dirinya. Dengan melakukan bentuk-bentuk permainan imajinasi, dengan sendirinya kreativitas anak akan berkembang.

Disini orangtua dalam hal ini ibu dapat berperan besar untuk melatih anak-anaknya untuk lebih kreatif. Seperti yang diungkap Sears,M.D. (2000) bahwa orang tua yang menciptakan suatu lingkungan rumah yang memungkinkan setiap bakat anak berkembang sesuai dengan kecepatan masing-masing memberi anak keuntungan yang nyata dalam pendidikan.

Berbagai permainan yang dapat menumbuhkan kreativitas misalnya:

1. Bermain peran.

Disini anak bisa melakukan berbagai permainan peran seperti, bermain sekolah-sekolahan, dimana disitu ada yang berperan menjadi guru, murid, kepala sekolah. Dalam permainan ini anak akan mampu mengekspresikan

Disampaikan Pada Pengabdian Masyarakat di Rejosari, Gondang, Tulungagung

dirinya, bahkan dimungkinkan ia akan mampu mengatasi berbagai persoalan yang muncul.

2. Permainan Konstruktif

Permainan konstruktif adalah permainan dimana anak menggunakan benda, memanipulasi obyek untuk membentuk atau membangun sesuatu. Terdapat usaha untuk menciptakan sesuatu seperti menggambar, membentuk, dan lain-lain (Hendrick, 1989) Contoh permainan ini adalah bermain puzzle, menyusun balok-balok, membuat gambar atau hiasan dengan memanfaatkan bahan dari alam sekitar. Bagi orang tua diharapkan ketika anak-anak melakukan hal ini misalnya membentuk sesuatu, sebaiknya memberikan pujian sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk melahirkan ide-ide baru lagi.

Cara membangun komunikasi dengan keberadaan Suami yang terpisah.

Salah satu hambatan dalam komunikasi adalah jarak yang jauh. Hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan berbagai media telekomunikasi seperti telepon, surat, telegram, dsb. Agar komunikasi antara ibu ataupun anak dengan sang bapak/suami

Disampaikan Pada Pengabdian Masyarakat di Rejosari, Gondang, Tulungagung



dapat berjalan lancar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para ibu:

1. Buat komitmen dengan suami untuk membuat komunikasi secara rutin. Mungkin 1 atau 2 minggu sekali, 1 bulan sekali, bisa dilakukan lewat media apa saja, yang penting ajeg. Dengan hal ini masing-masing pasangan tahu keadaan/ masalah yang mungkin dihadapi oleh masing-masing. Selain itu berbagai hal yang harus diputuskan bersama tetap dapat dilakukan.
2. Libatkan anak ketika berkomunikasi dengan suami. Misalnya bila lewat telepon , sebaiknya anak juga diikutkan berbicara dengan ayahnya, atau bila lewat surat, ajari anak untuk berkirim surat kepada ayahnya dengan menceritakan berbagai kegiatannya dirumah dan di sekolah.
3. Tetap hadirkan figur ayah meskipun keberadaan ayah tidak disamping anak. Ibu sebaiknya seringkali menceritakan tentang hal-hal / perilaku yang disukai atau yang dibenci ayahnya terhadap anaknya. Ibu juga bisa menceritakan kenangan manis tentang ayahnya sehingga membuat anak tidak kehilangan sosok ayah.

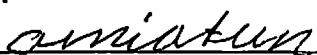
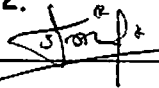

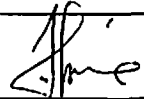
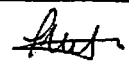

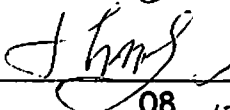
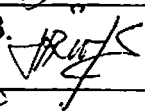
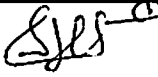
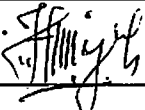
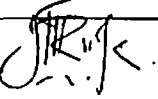
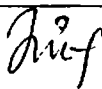
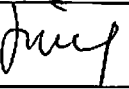
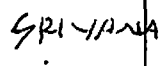
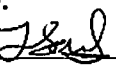

Disampaikan Pada Pengabdian Masyarakat di Rejosari, Gondang, Tulungagung



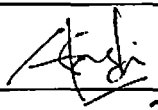
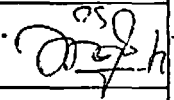
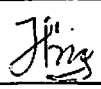
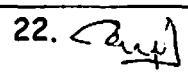
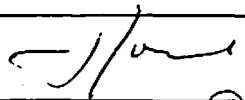

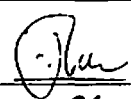
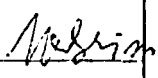
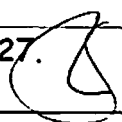
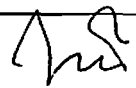
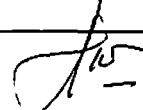
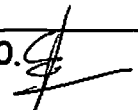
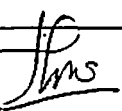
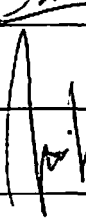
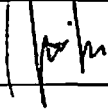
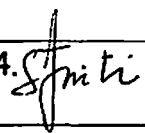
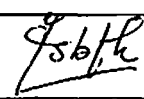
-
4. Buat komitmen dengan suami untuk hadir secara fisik(pulang) minimal 1 tahun sekali. Namun ketika sang ayah sudah kembali karena jarang ketemu sang ayah tidak boleh terus memenjakan anaknya, tetap terapkan disiplin, jangan merusak apa yang sudah dilakukan oleh para ibu. Untuk mengetahui hal ini tentu ibu harus mengkomunikasikan hal ini dengan sang suami.

Disampaikan Pada Pengabdian Masyarakat di Rejosari, Gondang, Tulungagung

DAFTAR HADIR PESERTA

**ABSENSI PESERTA PELAKSANAAN PENGABDIAN
MASYARAKAT DI DESA REJOSARI, GONDANG,
TULUNGAGUNG**

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
01.	arniatun	01. 
02.	Sumarmi	02. 
03.	Trisnowati	03. 
04.	Jumiasih	04. 
05.	Misnayah	05. 
06.	SUPRIHATI	06. 
07.	Marayah	07. 
08.	WINARTI	08. 
09.	ASTAMAH	09. 
10.	ST. AISYAH	10. 
11.	MURIL Astamah	11. 
12.	Jatin	12. 
13.	Muslirohah	13. 
14.	SRIYANA	14. 
15.	Samsiyah	15. 
16.	Wijiatarni	16. 

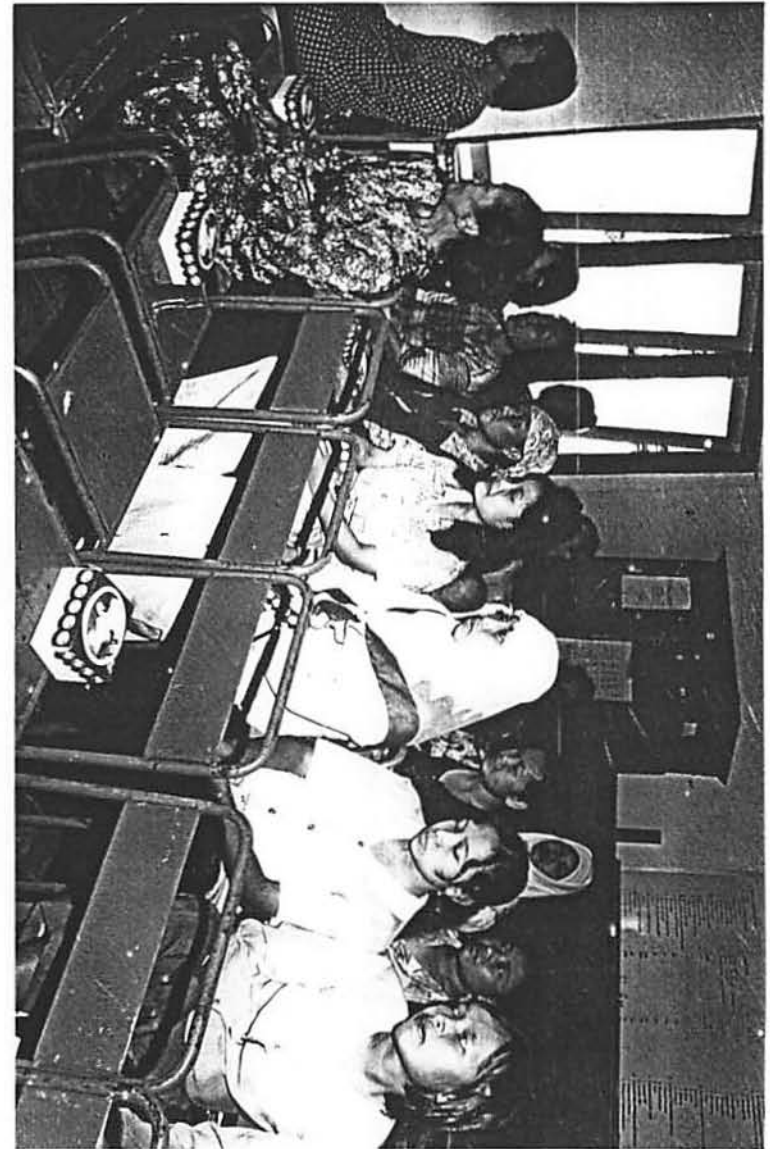
NO.	NAMA	TANDA TANGAN
17.	MUR BAITY	17. 
18.	MIKI RAHAYU	18. 
19.	Uzayyah	19. 
20.	ERNA	20. 
21.	SUNIARTI	21. 
22.	MARTISIAH	22. 
23.	SRI UTAMI	23. 
24.	JUMRIKATI	24. 
25.	MIRATI	25. 
26.	MELINDA	26. 
27.	SASMI	27. 
28.	ESTIQOMAH	28. 
29.	PUDJIASRI	29. 
30.	ROTIMALY	30. 
31.	SUSIYAH	31. 
32.	PARIYEM	32. 
33.	NADYA SUTINI	33. 
34.	JARWATI	34. 
35.	ISBANDIYAH	35. 

DOKUMENTASI





LAPORAN PENELITIAN



Cara Mendidik Anak...

HERDINA INDRIJATI,S.Psi



1 FEB 2004

PAMERAN

ANON 837 1 -